

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien yang giginya goyang dan akan dicabut terutama gigi anterior rahang atas tentunya tidak mau terlihat ompong. Apabila akan dilakukan pencabutan gigi maka diperlukan gigi tiruan sementara yang memungkinkan pasien untuk tetap melakukan aktivitas sosial dan pekerjaan tanpa merasa malu karena tidak melewati fase ompong. Banyak pertimbangan dari faktor estetik, ekonomis, dan efisien sehingga dokter gigi menyarankan pasien untuk menggunakan gigi tiruan *immediate* (Lee 2015, Gooya et.al. 2013, Sisson et.al. 2005).

Gigi tiruan *immediate* adalah gigi tiruan lengkap atau sebagian lepasan yang dibuat untuk segera dipasang setelah pencabutan beberapa gigi asli (Zarb et.al. 2003). Dengan pemakaian gigi tiruan *immediate* pasien dapat beradaptasi lebih mudah terhadap gigi tiruan pada waktu yang sama dengan pemulihan pencabutan. Pembuatan gigi tiruan *immediate* harus kompatibel dalam rongga mulut baik secara biologis maupun fisiologis yang berarti mampu bergerak dan bekerja sesuai dengan keadaan di dalam rongga mulut yang juga dapat memperbaiki penampilan dari pasien sehingga memberikan rasa percaya diri terhadap penggunaan gigi tiruan

dan gigi tiruan *immediate* bisa menjadi penutup luka setelah pencabutan gigi sehingga pasien bisa mengunyah dan estetikanya tetap terjaga (Sofya 2017).

Keuntungan pemakaian gigi tiruan *immediate* adalah pasien terhindar dari rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh kondisi dimana terlihat tidak bergigi (Gottlieb et.al. 2001) serta mencegah sisa makanan masuk ke dalam soket gigi sehingga mempercepat proses penyembuhan (Zarb et.al. 2003).

Kekurangan pemakaian gigi tiruan *immediate* pada pasien yaitu tidak melalui tahap pasang coba karena gigi asli belum dilakukan pencabutan sehingga gigi tiruan yang dihasilkan terkadang mengalami permasalahan. Selain itu terdapat kesulitan dalam menentukan hubungan oklusi antara rahang atas dan rahang bawah (Bansal et.al. 2018, Caputi et.al. 2013, Zarb et.al. 2003). Setelah dilakukan pemasangan gigi tiruan *immediate* tentunya akan terjadi resorpsi tulang alveolar pada edentulous karena gigi asli telah dicabut. Dengan adanya resorpsi tulang alveolar pada penggunaan gigi tiruan *immediate* maka dibutuhkan relining.

Gigi tiruan *immediate* berbeda dengan gigi tiruan lainnya yang dibuat untuk segera dipasangkan setelah pencabutan beberapa gigi dengan maksimum 4 gigi asli (Soni 2000). Karena gigi asli masih ada dan harus dibuatkan gigi tiruan maka diperlukan teknik meradir untuk pembuatan soket yang benar agar gigi tiruan yang dihasilkan akurat dan tidak cepat terjadi longgar. Keberhasilan tergantung pada pelaksanaan dengan prosedur yang tepat. (Bansal et.al. 2018, Caputi et.al. 2013, Zarb et.al.

2003). Oleh karena itu penulis ingin membuat teknik meradir soket pada model kerja untuk persiapan penyusunan gigi tiruan *immediate*.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana teknik meradir soket pada model kerja untuk persiapan penyusunan gigi tiruan *immediate*?”

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui teknik meradir soket pada model kerja untuk persiapan penyusunan gigi tiruan *immediate*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terutama teknisi gigi tentang teknik meradir soket pada model kerja untuk persiapan penyusunan gigi tiruan *immediate*.